



**BADAN KEAHLIAN  
DPR RI**  
*Bridging research to parliament  
Evidence based policy making*

## INVESTASI STRATEGIS ALLMED MEDICAL DI KEK INDUSTROPOLIS BATANG

**Aditya Eka Pranandiansyah**  
Analisis Legislatif Ahli Pertama  
[aditya.pranandiansya@dpr.go.id](mailto:aditya.pranandiansya@dpr.go.id)

### Isu dan Permasalahan

Perusahaan farmasi asal Tiongkok, Allmed Medical melalui anak usahanya PT Ace Medical Products Indonesia meresmikan pembangunan pabrik melalui seremoni peletakan batu pertama di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Industropolis Batang, Kabupaten Batang, pada hari Selasa, 15 April 2025. Proyek ini merupakan hasil tindak lanjut dari penandatanganan Perjanjian Pemanfaatan Tanah Industri (PPTI) yang telah dilakukan sebelumnya pada 17 Desember 2024. Sebagai informasi, Allmed Medical telah beroperasi sejak tahun 1997 dan kini hadir di lebih dari 70 negara. Selama hampir tiga dekade, perusahaan ini terus memimpin dalam inovasi solusi medis modern, mulai dari produk perawatan luka canggih seperti *silicone foam* dan *hydrocolloid*, hingga produk tradisional seperti kasa steril, perban elastis, dan perlengkapan ruang operasi. Perusahaan ini juga terkenal dengan produk pengendalian infeksi seperti masker medis, respirator, dan baju pelindung, yang semuanya diproduksi dengan standar manajemen mutu internasional dan proses produksi yang terintegrasi dari awal hingga akhir.

Komitmen investasi dari Allmed Medical menjadi angin segar bagi perkembangan industri di KEK Industropolis Batang. Pembangunan fasilitas produksi pabrik Allmed medical ini ditargetkan selesai pada April 2026 dan diproyeksikan akan menyerap lebih dari 3.500 tenaga kerja lokal untuk berbagai posisi, mulai dari manajemen, sumber daya manusia, hingga produksi dan teknis operasional. Pembangunan ini menempati lahan seluas 24,8 hektar dengan perkiraan biaya senilai USD100 juta atau sekitar Rp1,7 triliun. Direktur PT Ace Medical Products Indonesia, Hui Cui, menyampaikan kehadiran fasilitas produksi Allmed Medical tidak hanya ditujukan untuk memperluas kapasitas produksi perusahaan di kawasan Asia Tenggara, tetapi juga menjadi simbol komitmen jangka panjang Allmed dalam membangun ekosistem industri alat kesehatan yang berkelanjutan dan berkualitas tinggi di Indonesia. Seluruh proses produksi akan dilakukan dengan sistem yang otomatis, efisien, dan sesuai dengan standar internasional. Ini termasuk penggunaan peralatan canggih dan fasilitas sterilisasi EO (Etilen Oksida) digital berkapasitas besar, yang telah menjadi keunggulan global Allmed.

Sementara itu, Cui Jinhai selaku *President Director* Allmed Medical menjelaskan bahwa KEK Industropolis Batang dipilih karena statusnya sebagai Proyek Strategis Nasional, yang menunjukkan komitmen nyata dari pemerintah Indonesia dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif dan progresif. Menurut Cui Jinhai, infrastruktur kawasan yang lengkap, kemudahan akses logistik, serta sistem perizinan yang terintegrasi menjadi daya tarik utama bagi investor global seperti Allmed. Direktur Kelembagaan dan Humas KEK Industropolis Batang, M Fakhur Rozi, juga menambahkan bahwa hadirnya Allmed merupakan cerminan dari kepercayaan dunia terhadap potensi kawasan ini. Rozi mengatakan bahwa KEK Industropolis Batang tidak hanya menawarkan lokasi yang strategis, tetapi juga mengusung semangat inovasi, keberlanjutan, dan inklusivitas yang menjadi kunci masa depan industri Indonesia. KEK Industropolis Batang memusatkan aktivitasnya pada sektor produksi/pengolahan, logistik, dan pariwisata.

Dalam rencana aksinya selama lima tahun ke depan, ditetapkan sejumlah target, antara lain investasi sebesar Rp74,5 triliun, nilai ekspor mencapai USD15,2 miliar, substitusi impor senilai USD26,7 miliar, serta penciptaan 18.991 lapangan kerja langsung dan 39.154 lapangan kerja tidak langsung. Sebelumnya, Presiden Prabowo secara resmi telah menetapkan Kawasan Ekonomi Khusus Industropolis Batang melalui Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2025 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Industropolis Batang pada bulan Maret 2025. Dengan terbitnya peraturan ini, maka saat ini telah ada 25 KEK yang telah ditetapkan, dan 7 kawasan ekonomi baru yang masih dalam proses penetapan. Penetapan kawasan industri menjadi KEK merupakan langkah besar dalam menjadikan Indonesia sebagai pusat industri global, dan diharapkan akan memperkuat daya saing industri nasional di pasar internasional, mampu menarik investor asing untuk berinvestasi, serta menyerap tenaga kerja di area sekitar KEK.

## Atensi DPR

Investasi Allmed Medical sebesar USD100 juta di KEK Industropolis Batang menjadi angin segar bagi industri alat kesehatan di Indonesia. Oleh karena itu, DPR RI khususnya Komisi VII melalui fungsi pengawasannya perlu memastikan bahwa pelaksanaan investasi, baik dari Allmed Medical maupun dari investor asing lain, berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku, termasuk kepatuhan terhadap perizinan, perlindungan tenaga kerja, dan standar lingkungan hidup. Komisi VII DPR RI juga perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk memantau realisasi komitmen investasi, seperti progres pembangunan, penyerapan tenaga kerja lokal, dan penerapan teknologi produksi sesuai standar internasional. Selain itu, Komisi VII DPR RI juga memiliki peran dalam menyuarakan aspirasi masyarakat lokal, khususnya di Batang, agar dampak sosial dan ekonomi dari pembangunan ini dapat dirasakan secara merata oleh warga sekitar. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kehadiran Allmed Medical di KEK Industropolis Batang memberikan manfaat maksimal bagi perekonomian nasional dan pembangunan daerah.

## Sumber

finance.detik.com, 16 April 2025;  
kek.go.id, 21 Maret 2025;  
nasional.kontan.co.id, 16 April 2025;  
news.ddtc.co.id, 18 April 2025; dan  
regional.kompas.com, 16 April 2025.



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

## EDITOR

### Polhukam

Ahmad Budiman  
Prayudi  
Rachmi Suprihartanti S.  
Novianti

### Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.  
Mandala Harefa  
Ari Muliarta Ginting  
Eka Budiyantri  
Venti Eka Satya  
Teddy Prasetiawan

### Kesra

Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola  
Yulia Indahri

## LAYOUTER

Devindra Ramkas O.  
Ully Ngesti Pratiwi  
Desty Bulandari  
Yustina Sari

Masyithah Aulia A.  
Ulayya Sarfina  
Yosephus Mainake  
M. Z. Emir Zanggi  
Muhammad Insan F.  
Audry Amaradyaputri

Timothy Joseph S. G.  
Nur Sholikah P. S.  
Fieka Nurul Arifa



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka\_bkdprri

©PusakaBK2025



*Bridging Research to Parliament  
Evidence Based Policy Making*